

ABSTRAK

Pada industri pembuatan tahu yang masih terbilang cukup kecil, proses pembuatan tahu juga masih dilakukan secara manual dengan alat seadanya. Salah satu produsen tahu di Indonesia terdapat pada Kecamatan Kayuringin, Kota Bekasi, Jawa barat. Industri tahu yang terdapat di Kecamatan Kayuringin tersebut masih menggunakan alat-alat tradisional dalam pembuatannya. Dalam hal ini masih belum terdapat alat-alat modern dalam proses pembuatannya. Pada proses pembuatan tahu terdapat langkah-langkah yang akan dilewati. Alur langkah-langkah yaitu Perendaman Kacang Kedelai, Penggilingan Kacang Kedelai, Perebusan Kacang Kedelai, Penyaringan atau Pemisahan Pati, Pencampuran Cuka, Pencetakan Tahu, Pematangan Tahu. Pada proses pematangan tahu pada produsen tersebut masih dilakukan secara manual dan terdapat banyak gerakan yang berulang pada proses pematangan secara *horizontal*, *vertical* serta *diagonal*, dan dapat menyebabkan proses operasi yang kurang efisien karena melakukan gerakan yang berulang. Pada saat proses pematangan juga para pekerja mengaku pegal-pegal jika dilakukan terus menerus. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengurangi proses pematangan yang berulang-ulang dan ergonomi dalam proses pematangan di pabrik tahu. Diharapkan alat bantu yang akan dirancang dapat mengatasi permasalahan ergonomi pada proses pematangan dan dapat mengurangi proses pematangan yang berulang. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini melakukan perhitungan dengan menggunakan assessment RULA dan merancang produk baru yaitu alat pematangan tahu dengan metode Quality Function Deployment sebagai acuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbaikan pada aspek ergonomi karena nilai RULA yang menurun dan juga mengurangi proses pematangan yang berulang.

Kata Kunci- Perancangan, *RULA*, *Quality Function Deployment*